

## **STANDARISASI KELENGKAPAN SARANA PRASARANA PADA OBJEK WISATA GUCI RIVER TUBING KABUPATEN TEGAL**

*Standardization The Completeness Of Infrastructure At The Guci River Tubing,  
Tegal District*

**Windi Nuraeni, Dhias Fajar Widya Permana, Fajar Awang Irawan, Fajar  
Syamsudin**

*Ilmu Keolahragaan/Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang/Mahasiswa,  
Indonesia*

*windinrn01@students.unnes.ac.id*

*Diterima: 12 Juni 2024; Diperbaiki: 1 Juli 2024; Diterima terbit: 9 Juli 2024*

### **Abstrak**

Mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram dan mengacu pada R.G Soekadijo dalam (Sidiq dan Arapandra 2016) mengenai Standarisasi fasilitas objek wisata dapat terpenuhi melalui 3 perspektif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui standarisasi kelengkapan dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh obyek wisata Guci River Tubing Kabupaten Tegal. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di obyek wisata Guci River Tubing, yang berlokasi di Kawasan obyek wisata Guci Kabupaten Tegal. Sasaran penelitian ini yaitu pengelola dan pemandu, wisatawan dari obyek wisata guci river tubing. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, kelengkapan sarana prasarana di obyek wisata guci river tubing masih belum lengkap lengkap, 9 dari 17 komponen Standar usaha Wisata Arung Jeram, guci river tubing sudah terpenuhi., dengan kondisi sarana prasarana di guci river tubing sudah baik namun ada beberapa yg perlu diperbaiki seperti perbaikan pada MCK dan gudang yang terlalu kecil, area *base camp* yang perlu adanya pembaruan warna pada bangunan *base camp*. Kesimpulan dari penelitian ini standarisasi kelengkapan sarana prasarana pada objek wisata guci river tubing secara umum sudah cukup lengkap dan berstandar dengan catatan perlu penambahan dan perbaikan pada sarana prasarana.

**Kata kunci:** standarisasi, kelengkapan, sarana prasarana, river tubing.

### **Abstract**

*Refers to the regulation of the Minister of Tourism and Creative Economy at the Republic of Indonesia, number 13 in 2014, concern the standards of tourism business on rafting, and refers to R.G Soekadijo in (Sidiq and Arapandra,2016) about standardization of object facilities tourism can be fulfilled through 3 perspectives. The purpose of this research is determine the standardization the completeness of infrastructure at the Guci River Tubing,Tegal Distric. The method used in this research is a qualitative method. This research was carried out at the Guci River Tubing tourist attraction, which is located in the Gucci tourist attraction area, Tegal Distric. The targets of this research are managers and guides, tourists from the Guci River Tubing tourist attraction. The data collection methods used were observation, interviews and*

*documentation. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research that has been carried out show that the completeness of the infrastructure at the Guci River Tubing tourist attraction is still not complete, 9 out of 17 standard for rafting tourism business, guci river tubing have that. With the condition of the infrastructure at Guci River Tubing is good, but there are some that need to be done. improvements to the toilets and warehouse which are too small, the base camp are there need to be update a new color on the base camp area. The conclusion from this research is that standardization the completeness of infrastructure at the Guci River Tubing tourist attraction is generally quite complete and standard, with the caveat that additional infrastructure is needed.*

**Keywords:** *standardization, completeness, infrastructure, river tubing.*

## PENDAHULUAN

River tubing adalah salah satu aktivitas olahraga rekreasi outbond yang berupa wisata susur sungai dengan menggunakan ban bagian dalam kendaraan truk, kata river tubing merupakan turunan dari arung jeram yang dapat digolongkan dalam kegiatan aktivitas wisata outbond yang dapat memacu adrenalin. Karena kegiatan ini memiliki resiko yang cukup tinggi untuk wisatawan. Pada saat ini river tubing belum memiliki asosiasi secara individu, sehingga river tubing ini masih mengacu atau menginduk pada Federasi Asosiasi Arung Jeram.

Kabupaten Tegal memiliki wisata alam berupa Guci River Tubing, Guci river tubing yang berada di Desa Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah adalah usaha wisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Rembul Kecamatan Bojong, yang telah berdiri sejak tahun 2016. Guci river tubing ini berada di kawasan Wisata Guci Kabupaten Tegal yang dikenal memiliki hawa sejuk pegunungan di ketinggian 1.400 mdpl dan memiliki mata air panas yang alami. Wisatawan dapat menikmati pesona eksotik dan hawa sejuk pegunungan sambil dapat menguji adrenalin dengan kegiatan guci river tubing, mengapung di atas ban, dialiran Sungai Gung yang berhulu di Gunung Slamet. Lokasi guci river tubing sendiri masih berada dalam kawasan Wisata Guci Kabupaten Tegal, sekitar 900 m dari gerbang Wisata Guci. Wisata ini merupakan satu-satunya wisata alam yang memacu adrenalin yang dimiliki Kabupaten Tegal. Jalur yang digunakan awalnya memiliki 3 (tiga) jalur luncuran. Pertama jalur santai sepanjang 1,5 km, kedua jalur sedang sepanjang 1 km, dan terakhir jalur menantang sepanjang 700 m, namun untuk saat ini guci river tubing hanya menggunakan jalur sedang.

Sumber dana awal yang didapatkan Guci River Tubing merupakan dari hasil patungan pengelola dan para pemandu. Adapun dana yang masuk berupa pembelian tiket untuk wahana guci river tubing. Tiket untuk guci river tubing dihargai Rp. 45.000 pada hari biasa atau *weekday*, dan pada hari libur atau *weekend* dihargai Rp. 50.000 per orangnya

Dalam bidang olahraga rekreasi outbound, peran sarana dan prasarana sangat penting, sehingga sarana dan prasarana harus dirancang dan harus dirawat dengan baik demi keamanan dan kenyamanan pengunjung. Jika dalam penggunaan sarana dan prasarana wahana outbound tidak terawat dengan baik maka wahana tersebut dapat membahayakan pengunjung yang sedang menggunakannya, sehingga dalam suatu objek wisata outbound perlu adanya manajemen pengelolaan yang baik dan benar terutama

dalam memelihara dan menjaga sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut akan ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Sesuai dengan Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, secara normatif memberikan batasan, bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang telah didukung berbagai fasilitas serta layanan yang sudah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Sarana prasarana untuk publik menjadi wadah atau kebutuhan yang mendasar dalam melakukan kegiatan olahraga sehingga masyarakat dapat memperoleh peluang yang sama untuk mendapatkan manfaat dari olahraga seperti kebugaran, dan kesehatan. Sehingga sarana prasarana perlu dimiliki oleh penyedia jasa atau usaha untuk dapat memenuhi karakteristik atau batasan sesuai dengan standar operasi.

Pengunjung sebagai pengguna jasa pariwisata memiliki hak keamanan. Jaminan keselamatan bagi pengunjung menjadi tanggung jawab pihak pengelola tempat wisata. Berdasarkan hak pengunjung dan kewajiban pihak pengelola, maka perlu mengetahui bagaimana standarisasi kelengkapan sarana prasarana pada objek wisata *Guci River Tubing*, Kab. Tegal.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan metode kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki maksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, contohnya pelaku, motivasi, tindakan, dll, yang dilakukan secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara naturalistik karena penelitiannya pada kondisi alamiah, dimana instrumen kuncinya yaitu peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena yang terjadi di lapangan dalam bentuk uraian yang menunjukkan standarisasi kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan oleh obyek wisata Guci River Tubing Kabupaten Tegal. Penelitian ini akan dilaksanakan di objek wisata Guci River Tubing yang berlokasi di Jl. Raya Karang Sari-Guci, Pakendangan, Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52465, pada tanggal 23 November s.d 15 Desember 2022. Sasaran pada penelitian ini yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan standarisasi kelengkapan sarana

prasarana pada obyek wisata guci river tubing, yakni meliputi: pengelola maupun pemandu, dan pengunjung atau wisatawan. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga lebih mudah diolah (Sujarweni, 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala maupun peristiwa dari suatu objek yang akan diselidiki. Arikunto dalam (Hasanah, 2017). Observasi dilaksanakan pada objek wisata guci *river tubing*, observasi dilaksanakan guna mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai sarana prasarana objek wisata river tubing. Untuk melengkapi dan memperkuat data yang tidak dapat didapatkan saat observasi maka langkah selanjutnya adalah wawancara. Dalam kegiatan wawancara peneliti akan mengetahui banyak hal yang mendalam tentang fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat didapatkan pada saat observasi. Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2016). Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang menghimpun data, mengamati atau menganalisis dokumen maupun catatan peristiwa yang tersimpan.

No.	Sarana Prasarana	Ketersediaan		Jumlah	Kriteria	
		Ada	Tidak		Sesuai	Tidak
1.	Ban karet					
2.	Pelampung					
3.	Helm keselamatan					
4.	Sepatu khusus					
5.	Pelindung siku					
6.	Pelindung lutut					
7.	Pompa ban					
8.	Sungai					
9.	Gudang					
10.	P3K					
11.	MCK					
12.	Tempat parker					
13.	Pemandu					

**Gambar 1.** Format observasi

Teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



**Gambar 2.** Proses observasi melalui wawancara kepada pengelola

## HASIL

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga (Herman, H & Riady, Ahmad, 2018). prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana dalam olahraga didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen atau sudah dipindahkan (Herman, H & Riady, Ahmad, 2018)

No.	Sarana Prasarana	Ketersediaan		Jumlah	Kriteria	
		Ada	Tidak		Sesuai	Tidak
1.	Ban karet	√	-	15 unit	√	-
2.	Pelampung	√	-	15 unit	√	-
3.	Helm keselamatan	√	-	15 unit	√	-
4.	Sepatu khusus	√	-	6 set	√	-
5.	Pelindung siku	-	√	0	-	√
6.	Pelindung lutut	-	√	0	-	√
7.	Pompa ban	√	-	3 unit	√	-
8.	Sungai	√	-	1	√	-
9.	Gudang	√	-	1	-	√
10.	P3K	√	-	1	-	√
11.	MCK	√	-	2	-	√
12.	Tempat parkir	√	-	1	√	-
13.	Pemandu	√	-	15	√	-

**Gambar 3.** Format Hasil Observasi

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di objek wisata guci river tubing, terkait dengan kelengkapan sarana prasarana pada wisata guci river tubing, seperti tidak adanya sepatu khusus, tidak ada pelindung siku dan lutut, dengan beberapa fasilitas dan peralatan dalam

jumlah kecil. Arus air yang ada di sungai cukup tenang saat start, namun saat berada di tengah perjalanan susur sungai dengan arus air mulai deras dan dengan adanya batuan yang besar membuat kegiatan river tubing menjadi cukup berbahaya dengan perlengkapan susur sungai yang kurang lengkap membuat salah satu dari pengunjung atau wisatawan mengalami cedera ringan yaitu lutut pada kedua kaki tergores.

Dari minimnya perlengkapan yang digunakan, pihak pengelola mempunyai solusi, yaitu dengan memaksimalkan peran pemandu di titik-titik yang memiliki jeram yang deras, agar pengunjung tidak jatuh ke sungai. Walaupun sungainya dangkal namun tetap banyak batuan besar yang dapat membuat pengunjung terluka. Wisata guci river tubing sudah memiliki izin yang sah dari instansi desa, kecamatan, hingga dinas pariwisata kabupaten tegal. Destinasi wisata guci river tubing hingga saat ini sudah menggunakan alat yang cukup lengkap meskipun ada beberapa alat yang masih dalam jumlah kecil, namun pengelola dapat mengatasi kekurangan tersebut dengan adanya pemandu berpengalaman yang ditempatkan di titik-titik rawan terjadinya kecelakaan seperti, ban terbalik.

Kondisi sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata guci river tubing menurut beberapa pengunjung sudah cukup baik. Kondisi air sungai yang sangat dingin, dengan arus air yang deras, batu-batuan sungai besar. Untuk kondisi peralatan dalam berkegiatan river tubing sendiri pengunjung berpendapat seperti, ban yang digunakan sangat baik, sudah terpasang webing dengan baik. Pelampung, busa yang terdapat pada pelampung masih tebal, dan pada helm pelindung kepala juga memiliki busa yang tebal. Untuk prasarana pendukung yang lain seperti MCK terdapat 2 bilik dengan ukuran kecil, air bersih namun pintunya perlu diganti. Untuk lahan parkir kondisinya sangat luas, disediakan juga tempat duduk untuk pengunjung saat menunggu giliran untuk melakukan kegiatan river tubing, dan juga terdapat warung disekitar objek wisata guci river tubing.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram, Guci River Tubing Sudah memiliki 9 dari 17 Standar Usaha Wisata Arung Jeram. Objek wisata guci river tubing merupakan olahraga berarus deras yang dapat terjadi kecelakaan kapan saja pada saat berkegiatan. Maka diperlukan perlengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan atau biasa disebut dengan P3K. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2008, tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Guci river tubing memiliki persediaan P3K yang



belum lengkap, guci river tubing memiliki 6 dari 21 isi kotak P3K. P3K yang dimiliki oleh guci river tubing, alcohol 70% 1 dengan ukuran 100ml, betadine 2 botol dengan ukuran 60ml dan 30 ml. Kassa steril 1 box sebanyak 12 pouch. 1 gunting kecil, kapas yang sudah terbuka, dengan plaster besar 1. adapun yang perlu diperbaharui seperti, alcohol 70%, kapas dan betadin, karena sudah ada yang melewati masa *expired*, dan perlu ada tambahan jumlah seperti plaster cepat, plaster, kassa, gunting 1.

Kondisi sarana dan prasarana yang digunakan pada kegiatan untuk melaksanakan river tubing dalam kondisi yang baik, seperti ban tubing yang menggunakan ban bagian dalam sebuah truk dan sudah dilengkapi dengan webbing. Pelampung yang digunakan guci river tubing terbuat dari bahan busa kedap air, dengan kain atau kulit pembungkus berwarna mencolok, setiap pelampung terdapat strap atau tali pengencang yang lengkap, juga terdapat pelindung pada bagian belakang. Helm yang digunakan oleh guci river tubing sudah standar, yaitu terbuat dari bahan *polypropylene* (plastik keras), dengan cat pada helm berwarna mencolok sehingga mudah ditemukan jika terjadi kehilangan barang maupun peserta. Terdapat beberapa unit helm yang tidak digunakan, karena busa yang terdapat pada bagian dalam helm sudah dalam kondisi tidak baik, yaitu busa yang sudah menipis, dan ada yang retak pada bagian helm. Pada kegiatan river tubing yang mengharuskan wisatawan turun ke Sungai, maka di perlukan sepatu khusus yang terbuat dari bahan karet, untuk melindungi kaki dari benda benda tajam yang ada di dasar sungai, sepatu khusus yang ada dalam jumlah kecil dan dalam kondisi yang sangat baik.

Berdasarkan R.G Soekadijo dalam (Sidiq dan Arapandra 2016) Standarisasi fasilitas objek wisata terdapat 3 perspektif yang harus terpenuhi, pada wisata guci river tubing 1 dari 3 perspektif yang sudah terpenuhi yaitu kelengkapan dan perawatan. Untuk perspektif ruang dan kepentingan, perspektif warna dan arsitektur masih belum karena kondisi dilapangan seperti base camp dalam keadaan cat warna yang sudah pudar, gudang dan MCK yang terlalu kecil.

Adapun keterbatasan dana yang dimiliki oleh pihak wisata guci river tubing, sehingga mengakibatkan kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada pada guci river tubing dan berakibat pada kondisi sarana dan prasarana yang terbilang kurang baik. Dana awal yang didapatkan merupakan dari hasil patungan para pemandu. Adapun dana yang masuk berupa pembelian tiket untuk wahana guci river tubing. Tiket untuk guci river tubing dihargai Rp. 45.000 pada hari biasa atau *weekday*, dan pada hari libur atau *weekend* dihargai Rp. 50.000 per orangnya Dana awal yang didapatkan merupakan dari hasil patungan para pemandu.



## KESIMPULAN

Kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan oleh objek wisata guci river tubing berdasarkan Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang standar usaha wisata arung jeram, Guci River Tubing sudah memiliki 9 dari 17 Standar Usaha Wisata Arung Jeram, dengan kondisi kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki oleh guci river tubing dapat dikatakan kurang baik dan kurang lengkap. Dari segi peralatan yang digunakan mereka memiliki 15 set peralatan untuk kegiatan river tubing, dan beberapa lainnya masih dalam jumlah kecil, namun dari pihak pengelola memanfaatkan SDM yang ada untuk turun langsung di titik-titik rawan sungai. Sarana prasarana penunjang lainnya seperti, lahan parkir, gudang dan MCK, P3K sudah ada namun perlu adanya pembaruan.

## REFERENSI

- Andini, Dwita Citra dkk. 2019. Analisis Komitmen Manajemen Terhadap Pemenuhan Hak Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Di Wisata Tubing Goa Pindul. *JKMUNDIP* Vol. 7, No. 4.
- Andra, Lindawati, & Desromi. (2022). Analisa Perencanaan Sarana dan Prasarana wisata belanting River Tubing Desa kelumpang Kecamatan Ulu Ogan. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil*. Vol. 1, No. 2
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Arung Jeram. *Nber Working Papers*, 89.
- Collins, A., & Cooper, C. (2017). Measuring and managing the environmental impact of festivals: The contribution of the Ecological Footprint. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(1), 148-162.
- Herman, H & Riady, Ahmad. (2018). Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27-35.
- Nastain. (2016). Standarisasi Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Arung Jeram Rainbow Rafting Di Desa Kecepat, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.
- Nurlaila, S. S., Susanto, E., & Afgani, K. F. (2021). The Identification Of Potential Rafting

- Tourism Products In Citepok Village , Sumedang Regency , West Java Province. 1, 32–42.
- Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2018 Tentang Sistem Standarisasi dan Kesesuaian Nasional
- Retno, Puji dan Etika. 2017. Survei Manajemen Perawatan Perlengkapan Arung Jeram Explore Sumatera. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 16 (1).
- Rohmah, Z. M., & Pangestuti, E. (2019). Analisis Keamanan Dan Keselamatan Wisatawan Pada Wisata Rafting (Studi Pada Songa Adventure Rafting Di Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 73(2), 122–131.
- Sa'Roni, A. (2020). *Higeia Journal Of Public Health*. 4(Special 1), 247–261. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4ispecial1/39412>
- Sidiq, Arapanda. 2016. Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Taman Wisata Batu Enam Kabupaten Rokan Hilir. *Jom Fisip* Vol.3 No. 2.
- Sousa, B. (2018). The role of innovation in special interest tourism - A theoretical approach.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta Cv. Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Suprayogi, S. dkk. (2020). Analisa Awal Morfometri Sungai Untuk Wisata Arung Jeram Di Sungai Saba Pulau Bali Indonesia. *Jurnal Inernasional Pembangunan Dan Perencanaan Berkelanjutan (IETA)*, 631-638.